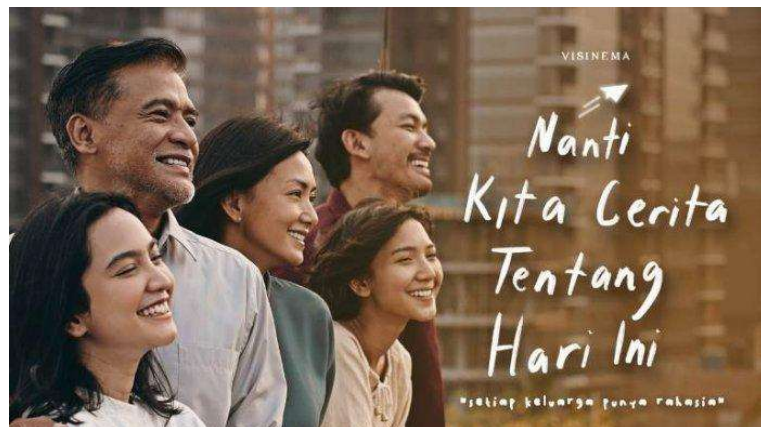


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" diadaptasi dari novel dengan judul yang sama, karya Marcella FP. Novel ini memenangkan hati pembaca karena mengandung kata-kata yang kuat dan memiliki makna mendalam, diambil dari realitas kehidupan sehari-hari banyak orang. Versi filmnya dirilis pada awal tahun 2020 dan sukses menarik perhatian lebih dari 2 juta penonton. Keberhasilan film ini juga terbukti saat menerima penghargaan di Festival Film Internasional Shanghai ke-23 di China.



Gambar 1. 1 Poster Film NKCTHI

Film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko mengambil inspirasi dari kutipan-kutipan dalam novel dan mengisahkan kehidupan keluarga Narendra. Keluarga ini dipresentasikan sebagai keluarga ideal yang bahagia, tampaknya sempurna dengan tiga anak mereka. Dengan alur cerita maju-mundur, film ini

memperlihatkan kedekatan keluarga dan menciptakan daya tarik emosional bagi penonton. Film ini mengeksplorasi berbagai masalah yang dihadapi setiap karakter, termasuk masalah keluarga, percintaan, pekerjaan, cita-cita, dan masalah umum lainnya dalam kehidupan masyarakat. Cerita ini mengungkap konflik dalam keluarga yang menyimpan rahasia dan menghadapi trauma besar, memberikan gambaran adegan-adegan kisah masa lalu yang mempengaruhi mereka.

Cerita dari film ini berpusat pada keluarga Narendra, yang terdiri dari Ayah, Ibu, Angkasa si sulung, Aurora si anak tengah, dan Awan si bungsu. Ketiga tokoh ini diceritakan sebagai saudara kandung yang setiap tokohnya memiliki konflik masing-masing dan berusaha untuk menemukan langkah terbaiknya dalam menyelesaikan konflik tersebut. Angkasa anak sulung yang seakan mendapat banyak begitu tanggung jawab dan tekanan untuk menjaga kedua adiknya. Angkasa dituntut oleh sang ayah sejak kecil untuk mampu menjadi kakak yang baik serta menjadi contoh yang baik untuk mereka dan hal tersebut justru menjadi beban tersendiri bagi Angkasa. Aurora anak tengah yang sering sekali merasa anak yang paling jarang diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Aurora berprofesi sebagai seorang seniman, namun kedua orang tuanya kurang memberikan dukungan terhadap bakat Aurora sehingga membuat Aurora cenderung menjadi pribadi yang pendiam dan jarang berinteraksi dengan keluarganya. Sedangkan, Awan sebagai anak bungsu tidak pernah melewati masa-masa sulit dalam hidupnya, selalu diperhatikan dan dijaga lebih oleh sang ayah dan ibu sejak dari kecil hingga sudah dewasa. Sang ayah dan ibu sangat mengutamakan Awan dibandingkan dengan kedua kakaknya sehingga sang ayah menjadi terlalu protektif dan membuat Awan

merasa dirinya tidak pernah menentukan sebuah pilihan berdasarkan kemauannya sendiri.

Cerita dalam film ini fokus pada keluarga Narendra, yang terdiri dari Ayah, Ibu, Angkasa (anak sulung), Aurora (anak tengah), dan Awan (anak bungsu). Setiap anggota keluarga mengalami konflik dan berusaha mencari solusi terbaik untuk setiap masalah yang mereka hadapi. Angkasa, sebagai anak sulung, merasa memikul tanggung jawab besar dan tekanan untuk menjaga kedua adiknya. Sejak kecil, Ayah menekankan kepada Angkasa untuk menjadi kakak yang baik dan contoh yang baik, namun hal ini justru menjadi beban tersendiri bagi Angkasa. Aurora, sebagai anak tengah, merasa sering diabaikan oleh kedua orang tuanya. Meskipun memiliki bakat seni, dukungan terhadap Aurora kurang, sehingga membuatnya menjadi pribadi yang pendiam dan kurang berinteraksi dengan keluarganya. Di sisi lain, Awan sebagai anak bungsu selalu mendapat perhatian dan perlindungan lebih dari Ayah dan Ibu sejak kecil hingga dewasa. Perlakuan ini membuat Awan merasa terlalu dijaga dan Ayah menjadi terlalu protektif, sehingga Awan kesulitan membuat keputusan berdasarkan keinginannya sendiri.

Sikap dan sifat para pemeran dalam film ini juga berpengaruh pada konflik yang terjadi. Ayah yang posesif, keras, dan otoriter terhadap ketiga anaknya menciptakan ketidaknyamanan di rumah dan menghambat keterbukaan mereka terkait masalah yang dihadapi. Para anak juga mengalami rasa takut dan kecemasan terhadap masa depan mereka sebagai anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu. Tekanan di dalam rumah membentuk karakter masing-masing individu dalam film ini. Kurangnya kepercayaan antar anggota keluarga tercermin dalam film, seperti

tuntutan pada anak pertama untuk menjadi contoh dan pelindung bagi adik-adiknya, serta perasaan terpingkirkan bagi anak kedua karena perhatian orang tua yang lebih terfokus pada adik ketiga. Sikap egois Ayah, yang menuntut anaknya sesuai keinginannya sendiri, juga menciptakan konflik. Komunikasi dan keterbukaan yang minim antar anggota keluarga menjadi pemicu utama konflik yang mencapai puncak di dalam rumah tersebut.

Film dengan tema keluarga menjadi sangat diminati oleh penonton di Indonesia. Khususnya, "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" telah mencapai tingkat dramatisasi yang luar biasa melalui penggunaan angle kamera, alur cerita, dan akting para pemain. Sebagai sebuah karya seni yang menggabungkan elemen audio dan visual, film ini menghadirkan pesan yang mendalam tentang hubungan antara orang tua dan anak dalam konteks rumah tangga. Film bukan hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga sarana komunikasi massa yang efektif untuk memberikan penerangan dan pendidikan. Industri film Indonesia semakin meningkatkan kualitasnya, baik dari segi visual, narasi, maupun peran para pemainnya. Dalam sejarah perkembangannya, film menunjukkan pertumbuhan dan diversifikasi genre, termasuk horror, komedi, aksi, dan roman, yang ditentukan berdasarkan kesuksesan dan tren yang berkembang. (Himawan Pratista, 2018, p. 41). Di era ini, industri film Indonesia giat menghasilkan sejumlah film yang mengangkat tema keluarga.

Film-film dengan fokus pada kisah keluarga menjadi salah satu tren utama dalam industri perfilman Indonesia saat ini. Hal ini mencerminkan upaya industri untuk merespons minat dan kebutuhan penonton yang semakin menghargai narasi yang berkaitan dengan dinamika keluarga. Dalam produksi film-film tersebut, para sineas berusaha menyajikan cerita yang dapat menciptakan keterhubungan emosional dengan penonton, menjadikan keluarga sebagai latar belakang yang relevan untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia. (BERLIANA & Abidin, 2023) menyatakan saat ini, industri film di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan dengan banyaknya produksi film yang meraih prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam ranah genre film, Indonesia menawarkan beragam pilihan seperti komedi, drama, horor, dan fiksi. Meskipun demikian, film bergenre drama cenderung lebih diminati oleh penonton Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan oleh keterkaitan genre drama dengan realitas sosial sehari-hari, yang membuatnya lebih relevan dan menarik bagi masyarakat, sehingga banyak yang memilih untuk menonton film dengan genre ini.

Menurut (Andriani, 2020) Ketika manusia berusaha memahami alur cerita sebuah film, mereka cenderung mencari aspek-aspek yang mirip atau serupa dengan diri mereka sendiri pada karakter atau tokoh dalam cerita tersebut. Dalam proses ini, manusia akan mengevaluasi sikap dan tindakan karakter, memilah mana yang dianggap benar dan salah. Suatu film seringkali menyampaikan pesan dan nilai-nilai penting, termasuk nilai moral, yang dapat memberikan panduan dan pembelajaran berharga bagi manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial, terutama dalam konteks masalah pribadi dalam kehidupan mereka.

Menurut Friedman (2010) pengertian konsep keluarga mencakup kumpulan dua orang atau lebih yang bersatu melalui ikatan pernikahan, memiliki keturunan, atau melalui pengangkatan, serta tinggal dalam satu rumah tangga. Komunikasi antar anggota keluarga memegang peranan penting dalam pemeliharaan dan pembentukan budaya keluarga. Keluarga berperan sebagai kelompok primer di mana anak-anak tumbuh dan berkembang, terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang masing-masing memiliki status dan peran yang berbeda. Interaksi di antara anggota keluarga mencerminkan pola komunikasi yang jelas, dengan setiap individu memiliki kepribadian unik yang tak dapat digantikan oleh anggota keluarga lainnya. Meskipun terdapat ikatan darah, setiap anggota keluarga tetap merupakan individu yang memiliki sudut pandang dan karakteristik yang unik. Keluarga dianggap sebagai kelompok sosial terdekat di mana individu menghabiskan sebagian besar waktu bersama, dan kadang-kadang konflik muncul akibat perbedaan pendapat atau pemahaman.

Sebagian besar individu di seluruh dunia mengharapkan memiliki keluarga yang harmonis. Suatu keluarga dianggap harmonis ketika dalamnya minim konflik, kekerasan, dan gejolak emosional, serta setiap anggota keluarga dapat menerima diri mereka sendiri. Keadaan harmonis dalam keluarga tercermin dari adanya kasih sayang, dukungan, kerjasama, dan tingkat kebersamaan yang tinggi. Kontrast dengan itu, keluarga harmonis cenderung memiliki sedikit atau bahkan tidak ada konflik dan aspek negatif lainnya, menciptakan suasana damai dan tenang. Peran individu di dalam keluarga menjadi kunci utama dalam membentuk harmoni tersebut. Setiap anggota keluarga turut berkontribusi untuk menciptakan

lingkungan yang penuh kasih dan saling mendukung, sehingga mencapai kehidupan yang tenang sebagai hasil akhirnya.

Banyak orang tua memiliki dorongan untuk mengendalikan dan mengetahui aktivitas anak-anak mereka. Namun, yang ironis, upaya tersebut seringkali menciptakan rasa ketidaknyamanan bagi anak-anak. Anak-anak cenderung merahasiakan informasi dan menyimpan rahasia dari orang tua mereka. Ketidakepahamaan dan perbedaan keinginan antara remaja yang ingin menjaga privasi dengan orang tua yang ingin mengetahui lebih banyak dapat menyebabkan konflik di antara mereka. Walaupun konflik antara orang tua dan anak adalah hal yang lumrah, tidak selalu mengandung makna negatif.

Dalam konteks ini, penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya memberikan ruang privasi bagi anak-anak mereka. Komunikasi terbuka dan saling pengertian dapat membantu mengelola perbedaan pandangan dan kebutuhan di antara kedua belah pihak. Meskipun konflik dapat timbul, mereka juga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pemahaman bersama dan memperkuat hubungan orang tua-anak.

Konflik bisa dijelaskan sebagai ketidaksepakatan atau pertentangan antara individu atau kelompok sosial yang muncul akibat perbedaan kepentingan, dan usaha untuk mencapai tujuan dengan cara menentang pihak lawan, bahkan dapat melibatkan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2006, p. 91). Konflik dalam konteks keluarga dapat muncul sebagai akibat dari berbagai faktor, yang melibatkan perbedaan pandangan, nilai-nilai yang berbeda, atau tekanan dari lingkungan

eksternal. Perselisihan ini tidak selalu bersifat negatif; dalam beberapa situasi, konflik dapat menjadi stimulus untuk perubahan positif. Namun, apabila tidak diatasi dengan baik, konflik keluarga dapat membawa dampak buruk terhadap hubungan antaranggota keluarga dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan membuka ruang bagi komunikasi yang efektif. Menurut Vuchinich (2003) Menyatakan bahwa konflik dalam lingkup keluarga dapat dibedakan berdasarkan sifat hubungan, mencakup durasi, tingkat kompleksitas, dan intensitasnya. Mayoritas permasalahan dalam konteks keluarga berakar dari adanya konflik yang timbul di antara anggota-anggota keluarga.

Kehidupan masyarakat sering kali diwarnai oleh sejumlah konflik dalam konteks keluarga, termasuk konflik antara suami-istri, orangtua dan anak, serta di antara saudara kandung. Di Indonesia, banyak konflik keluarga yang muncul akibat masalah finansial dan berbagai isu pribadi lainnya. Dampak dari konflik keluarga yang tidak diselesaikan dengan baik melalui komunikasi yang efektif dapat berlangsung dalam jangka panjang, bahkan berpotensi menyebabkan perpecahan di antara anggota keluarga. Oleh karena itu, pentingnya menjalankan komunikasi yang baik dan terbuka di dalam keluarga. Selain itu, saling pengertian juga menjadi faktor kunci untuk mencegah timbulnya konflik.

Pentingnya komunikasi dalam keluarga menjadi fokus utama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul. Komunikasi dianggap sebagai elemen dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ketika anggota keluarga mampu berkomunikasi secara efektif, mereka dapat lebih baik memahami

satu sama lain, saling mendengarkan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Komunikasi yang baik juga memainkan peran krusial dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis di dalam keluarga.

Dengan menjalankan komunikasi yang efektif, anggota keluarga dapat lebih mudah menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan harapan mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama, dan mencegah timbulnya konflik yang dapat merugikan hubungan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk membuka saluran komunikasi yang baik agar dapat menghadapi berbagai dinamika kehidupan dengan lebih baik. Moor (1993, p. 13) Definisi komunikasi sebagai proses penyampaian pemahaman antar individu disorot sebagai fondasi utama bagi hubungan di antara manusia. Ditekankan bahwa kemampuan untuk menyampaikan maksud, keinginan, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman dari satu individu ke individu lainnya adalah kapasitas universal yang dimiliki oleh semua manusia. Dalam konteks keluarga, komunikasi antarpribadi memegang peran penting dalam membentuk ikatan kasih sayang di antara anggota keluarga. Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" mencerminkan dinamika di mana sosok ayah memiliki dominasi dan pengaruh yang signifikan terhadap anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada konflik keluarga yang tergambar dalam film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". Konflik dan perbedaan pandangan menjadi elemen yang tak terelakkan dalam hubungan antara orang tua dan anak, terutama di dalam masyarakat Indonesia yang masih erat dengan nilai-nilai keluarga tradisional. Hal ini menciptakan situasi yang

menarik untuk dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam metode pengelolaan konflik dalam relasi orang tua dan anak, dengan judul penelitian "Representasi Makna Konflik Keluarga Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". Penelitian ini juga akan merumuskan permasalahan dengan fokus pada pengungkapan bagaimana konflik dikelola dalam hubungan antara orang tua dan anak di dalam konteks keluarga, sebagaimana yang tergambar dalam narasi film tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Video klip bukan hanya sebuah karya sastra yang dievaluasi dari aspek estetika visualnya, melainkan juga membawa pesan dan makna yang memiliki nilai positif bagi manusia. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" dengan memfokuskan perhatian pada *Scene* tertentu, terutama dalam konteks makna konflik keluarga yang diwakili dalam film tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi konflik keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana interpretasi konflik keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, seperti:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam konteks teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan signifikan dan memperkaya wawasan penelitian kualitatif dalam Ilmu Komunikasi, terutama dalam analisis semiotika pada film. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi berharga dan menjadi sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian di masa mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini mampu menyediakan wawasan kepada masyarakat bahwa film selain berperan sebagai sarana hiburan juga memiliki peran sebagai sumber informasi dan sarana persuasi.